

ROH, JIWA NYAWA & JASAD DALAM PERSPEKTIF QUR'ANI

Muh. Daming K

Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik

UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan tentang roh, jiwa nyawa & jasad perspektif qur'ani dengan rumusan masalah antara lain a). apakah perbedaan roh, jiwa, nyawa dan jasad?. b). yang manakah di antara keempatnya masuk surga?, apakah roh, jiwakah, nyawakah atau jasadkah?. Setelah penciptaan jasad Allah tiupkan roh, dan menjadikan bagi kamu idra, tapi kamu sedikit bersyukur, indra manusia yang berfungsi pertama adalah pendengaran, baru penglihatan secara berurutan kemudian hati. Namun pengetahuan manusia tentang Roh sedikit. Jiwa adalah sinergisitas antara pendengaran, penglihatan dan perasaan menjadi satu dalam sebuah jasad. Jiwalah yang sadar dalam melakukan aktivitas, aktivitas sesungguhnya didorong oleh salah satu dari dua jiwa, karena jiwa itu ada 2 (dua) macam *fujur/fasik* dan *takwa*.

I. Latar Belakang

Perintah Allah tentang pentingnya menulis setiap kali menerima pelajaran terdapat pada QS al-Qamar/54:53. Sedangkan pernyataan Allah bahwa al-Qur'an adalah sungguh-sungguh sebuah kebenaran yang diyakini terdapat pada, QS al-Haqqah/69:51. "sesungguhnya al-Qur'an benar-benar kebenaran yang diyakini" dari pernyataan inilah dapat dipahami bahwa semua buku harus dicek dengan al-Qur'an.

Roh, bermakna wahyu, roh menunjuk kepada malaikat Jibril. QS al-al-Hijr/15:29, roh menunjuk makna energi, QS al-Sajadah/32:9, Dia menyempit (roh ciptaan) QS al-Syura/42:52. pengetahuan tentang roh terbatas, QS al-Isra/17:85;

Berkaitan dengan topik pembahasan di atas, pertanyaan penting adalah

- a). Apakah perbedaan roh, jiwa, nyawa dan jasad?.
- b). Yang manakah di antara keempatnya masuk surga?, apakah roh, jiwakah, nyawakah atau jasadkah?.
- c). Apakah kalau jiwa dicabut orang meninggal dunia?.
- d). Apakah yang dicabut dari seseorang sehingga ia meninggal/mati?.

- e). Bagaimana wujud hubungan antara roh jiwa jasad dan nyawa?.
- f). Apa makanan jiwa?.
- g). Apanyakah seseorang jika dicabut berakibat kematian baginya?.

Itulah beberapa pertanyaan yang perlu dicari jawaban dan uraiannya berdasarkan al-Qur'an. Tentang beberapa pertanyaan di atas uraian berikut memberikan solusi yakni :

II. Proses Kejadian Manusia

Jasad manusia dibuat dari tanah dan lumpur hitam, lihat QS al-Hijr/15:26, “Dan demi (keagungan dan kekuasaan kami), sungguh kami telah menciptakan manusia (nabi Adam as.) dari tanah liat kering (yang berasal dari lumpur hitam) yang diberi bentuk, sesungguhnya kami menciptakan manusia dari lumpur hitam yang diberi bentuk”

Proses pembentukan manusia dapat dilihat pada QS al-Mukminun/25:54,

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۚ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

54. Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan *mushaharah*¹ dan Tuhanmu Maha Kuasa.

Dia yang ciptakan manusia dari air, lalu manusia ada keturunan, tanah menjadi saripati. QS al-Mukminun/23:12-14.

Proses kejadian manusia adalah :

Manusia dibuat dari tanah dan dari air. QS al-Hijr/15:26. Dari lumpur hitam yang diberi bentuk, lumpur mengandung air. QS al-Furqan/25:54. Dia ciptakan manusia dari air. QS al-Mukminun/23:12-14. “Kami telah menciptakan manusia dari saripati yang berasal dari tanah” kemudian dari mani (*nuthfa*) dalam tempat yang kokoh, dari *nutfah* menjadi *'alaqah*² lalu Kami ciptakan *alaqah* itu *mudhghah* (sesuatu yang kecil sekerat daging), lalu kami ciptakan *mudhghah* itu tulang-belulang, lalu kami bungkus tulang-belulang itu dengan daging³ Kemudian kami mewujudkannya (menjadikan tulang-belulang yang terbungkus daging itu) makhluk lain yang (sepenuhnya berbeda dengan

¹*Mushaharah* artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua dan sebagainya.

²Para embriolog modern cenderung memahami kata *alaqah*, dengan sesuatu yang bergantung atau berdempet di dinding rahim, bukan segumpal darah beku seperti para penafsir klasik

³Kajian mikroskopik modern, menunjukkan perkembangan dalam kandungan ibu sama seperti yang diterangkan ayat ini, yaitu pembentukkan tulang rawan kemudian sel otot mulai menempel dan membungkus tulang. Lihat (M.Quraish Shihab, *al-Qur'an dan maknanya*, h.343).

unsur-unsur kejadiannya yang tersebut di atas), Maka maha banyak keberkahan Allah, lagi pencipta yang terbaik”

Air mani jadi segumpal darah, lalu segumpal daging, lalu tulang belulang lalu daging jadi makhluk lain (manusia). Manusia setelah jasadnya ada trimester, me QS al-Zumar/39:6

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً ۖ أَزْوَاجًا تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۖ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

6. Dia menciptakan kamu dari seorang diri Kemudian dia jadikan daripadanya isterinya dan dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan ⁴. yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain Dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan

Ada tiga tahap, dia jadikan kamu seorang diri, Dia jadikan kamu kejadian demi kejadian, dalam kegelapan, kapan QS al-Zumar/39:9.

1. jasad manusia dari saripati yang berasal dari tanah & air, dari sari pati lalu menjadi
2. air mani, dari air mani lalu menjadi
3. segumpal darah, dari segumpal darah lalu menjadi
4. segumpal daging, dari segumpal daging lalu menjadi
5. tulang-belulang, dan dari tulang belulang lalu menjadi
6. tulang belulang terbungkus dengan segumpal daging, dari tulang belulang terbungkus segumpal daging lalu menjadi
7. Bentuk (kejadian) yang lain. Inilah sekelumit gambaran drama penciptaan jasad manusia.

Setelah penciptaan jasad telah selesai Allah menciptakan bagi manusia dengan penciptaan yang lain. Dia (Allah swt.) yang menciptakan, Dia menciptakan kamu dari

⁴tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim.

kejadian demi kejadian, QS al-Sajadah/32:9. Tentang jasad, al-Qur'an menggunakan lafaz *amwat*, *maitatun*, *jasadan*, dan *badan*. Lafaz *amwat* misalnya terdapat pada QS al-Baqarah/2:154. Jangan kamu katakan orang yang mati di jalan Allah itu mati (*imwat*). Padahal pada hakikatnya mereka hidup dan mendapat reski di sisi-Nya.

Jasad bahasa pikhinya jika telah mati dinamai *maitaten*, QS al-Anbiya/21:8. Badan bahasa fikhinya disebut *badnen*, lihat QS Yunus/10:92. Ayat ini berkaitan dengan kisah Firaun. Al-Qur'an juga menggunakan lafaz *mayit* itu disebut bangkai *maitatun*, biasanya kata menunjuk kepada bangkai hewan, QS al-Maidah/5:3. *Hurrimat alaikumul maitatu*, diharamkan bagimu bangkai, salat mayyit.

III. Roh Manusia

Setelah penciptaan jasad Allah tiupkan roh, dan menjadikan bagi kamu idra, tapi kamu sedikit bersyukur, indra manusia yang berfungsi pertama adalah pendengaran, baru penglihatan secara berurut kemudian hati. Namun pengetahuan manusia tentang Roh sedikit, QS al-Isra/17:85. "Sedikit yang tau tentang roh, roh urusan tuhan. tidaklah kamu mengetahui roh kecuali hanya sedikit".

Kebanyakan orang memberi makan jasad saja, tanpa memberi makan jiwanya, lihat QS al-Lail/92:18. Orang yang terhindar dari api neraka adalah orang yang bertakwa yaitu mereka yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah swt.) untuk membersihkan (jiwanya demi mengharap pahala di akhirat)".

Setelah roh ditiupkan ke dalam jasad mulai jasad bergerak selanjutnya dijadikan pendengaran, penglihatan dan indra lainnya.

IV. Fungsi Roh (energi)

Roh berfungsi untuk

- a). Menumbuhkan,
- b). Bernafas,
- c). Berdenyut, (bergerak), dan
- d). Memberi panas. Inilah 4 (empat) macam sifat roh.

Orang yang telah meninggal tidak tumbuh/berkembang lagi, sudah tak tumbuh lagi rambutnya, tak panjang lagi kukunya, tak bernapas, tidak bergerak lagi, dan jasadnya dingin. Roh adalah enersi yang membagikan kekuatan sesuai fungsi tersebut. Roh

diumpamakan baterai (yang memberi/membagi strum/energi), Fungsi roh hanya sebagai energi sedang jasad bagaikan kesing. Bagaimana dengan jiwa?.

V. Apresiasi Terhadap Jiwa

Jiwa adalah sinerjisitas antara pendengaran, penglihatan dan perasaan menjadi satu dalam sebuah jasad. Jiwalah yang sadar dalam melakukan aktivitas, aktivitas sesungguhnya didorong oleh salah satu dari dua jiwa, karena jiwa itu ada 2 (dua) macam *fujur/fasik* dan *takwa*.

Apakah yang produksi dosa?. Apakah tangan, kaki, alat kelamin ataukah jiwa?.

Jawabannya bukan kaki karena kaki dan alat kelamin hanya disuruh oleh jiwa, kalau begitu yang produksi dosa adalah “jiwa”.

Tegaskan sikap bahwa yang berdosa adalah “jiwa”. Jiwalah yang produksi dosa. Ketika si A, memperkosa B, maka yang bertanggung jawab atas perkosaan itu adalah jiwa. Bukan alat kelamin bukan juga kaki.

Tangan kaki dan alat kelamin tak bisa datang sendiri ketempat perselingkuhan tanpa didorong oleh jiwa. Kalau begitu kaki tangan dan alat kelamin hanya turut menjadi saksi. Terjadinya perkosaan, pecurian dan kebohongan karena atas dorongan jiwa, (Jiwa yang suruh kaki & tangan) karena ada orang lain melihat hal yang sama tapi tidak melakukannya. Makanya jiwa perlu dibangun dengan nilai agama (*al-Din al-Islam*). Jiwalah yang memikirkan urusan negara termasuk urusan rumah tangga.

Jiwa *fasik* & jiwa *takwa* dasarnya terdapat pada QS al-Syams/91:8. “Dan jiwa serta penyempurnaan ciptaan-Nya, Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan”. Berkaitan dengan soal wahyu maka hal itu adalah wilayah “jiwa”. Urusan wahyu/ilham wilayah jiwa hal itu terdapat pada QS al-Sajadah/32:13. “Kalau Kami kehendaki Kami berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk”, “Allah itu bermain di Jiwa”.

Jiwa itu bagai cipnya/sofwer sekiranya manusia diibaratkan HP, di situ bermain, otomatis badan ikut sama jiwa. Seseorang bisa jadi teroris karena jiwanya sempit. Teroris habis bunuh masuk hutan yang sempit adalah jiwanya. Keadilan bermain di jiwa, ada pejabat jiwanya sempit.

A).Setiap jiwa ada penjaganya, QS al-Thariq/86:4. “Setiap jiwa ada penjaganya”. (penjaganya QS al-Ra’ad/13:11, malaikat itu sebabnya sehingga ketika tidur tidak masuk

serangga pa jasad manusia beda dengan mayat, ada juga pendapat lain bahwa yang menunjukkan penjaga jiwa adalah 'akal').

B). jiwa terdiri atas dua macam, yaitu jiwa *fasik* & jiwa *takwa*. Ada jiwa yang masuk neraka, Jiwa yang masuk neraka adalah jiwa menyesali diri sendiri dan itulah jiwa yang disebut (*lawwamah*). Ada jiwa yang menyesali dirinya sendiri, yaitu jiwa yang dijebloskan ke neraka sebagaimana terdapat pada QS al-Qiyamah/75:2 “Dan aku bersumpah dengan jiwa (yang) selalu mencela dirinya sendiri”

C). Jiwa yang masuk surga adalah “jiwa yang tenang” hal itu dapat dilihat pada QS al-Fajr/89:27-30. “Hai jiwa yang tenang kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang puas lagi diredhai-Nya, masuklah ke dalam golongan hamba-Ku dan masuklah ke dalam surgaku”

D). Jiwa yang memperkosa dimintai pertanggung jawaban diperkuat oleh ayat lain kaki tangan maupun kulit akan jadi saksi atas segala perbuatan yang dulu pernah ia lakukan, lihat QS Ghafir/40:17. “Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan dengan apa yang dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya”.

Maling sehat koruptor sehat-sehat. Sedangkan kaki hanya jadi saksi. QS al-Nur/24:24. “Pada hari (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi mereka terhadap apa yang dahulu pernah mereka kerjakan”.

Kaki, tangan, kulit, pendengaran dan penglihatan hanya sebatas saksi. Itulah kesaksian yang sungguh-sungguh kebenarannya lihat antara lain :

a).QS Yasin/36:65. “Pada hari ini kami tutup mulut mereka, tangan dan kaki memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka lakukan”. dan

b). QS Fushilat/41:22. “Kalian tidak akan mampu bersembunyi dari penyaksian pendengaran, penglihatan dan kesaksian kulit kalian, namun kalian menyangka bahwa Allah tidak tahu semua yang kalian lakukan”.

E). Setiap jiwa tertawan/tergadai (tidak terbebas) dari apa yang pernah dilakukannya, inilah dasar bahwa **“jiwalah yang harus bertanggung jawab”** tapi bahasanya bukan bertanggung jawab al-Qur'an mengatakan jiwa tergadai (*rahinah*) atas apa yang telah dilakukannya, perhatikan Firman-Nya QS al-Muddassir/74:38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

38. Tiap-tiap jiwa tergadai/bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya. Artinya tiap-tiap jiwa “tergadai” dengan apa yang mereka pernah dia lakukan.

F). jiwa mengetahui apa yang telah dikerjakannya, karena setiap jiwa sadar tentang apa yang dilakukannya, lihat QS al-Anfal/8:25. “Peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya”

G). Jiwa itu sadar saat melakukan dosa, kebohongan, pencurian dan perselingkuhan. Jiwa itu sadar saat melakukan kebaikan perhatikan firman-Nya QS al-Takwir/81:14.

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾

14. Maka tiap-tiap jiwa mengetahui apa yang Telah dikerjakannya.

H). Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa :

1. Jiwalah masuk surga (jiwa yang bersih),
2. Jiwalah masuk neraka (jiwa yang fasik)
3. Jiwa bertanggung jawab terhadap segala aktivitasnya (*rahinah*),

3. Roh kembali keasalnya, dan dia sedikit ilmu kita tentangnya, dia berfungsi hanya memberi energi, kalau memberi energi berarti kaya penumpang yang memberi upah dalam kendaraan bentor, karena bentor tak bisa beroperasi kalau tak ada bensinya, tetapi ingat bahwa penumpangnya yang tahu tujuan yang mana rumahnya, (ini namanya tahu tujuan hidup), seharusnya jiwa yang menjadi sopir tunduk sama penumpang,

4. Nyawa adalah gabungan antara jiwa dan roh (ketersenyawaan) dalam bentuk tombol sekiranya ibarat kehidupan bagai HP/Leptop. Tombol pada leptop/HP kan menghidupkan dan mematikan!, tapi nyawa itu hanya satu kali saja dicabut selesai fungsinya (tapi berlangsung dalam kurung waktu yang disebut ajal). Berbeda dengan jiwa yang bisa dicabut dan dipasang kembali atas kehendak-Nya, sedangkan

4. Jasad masuk kuburan, kuburan itu bisa lobang di tanah atau air mungkin juga api. (itulah bentuk kuburan)

VI. Allah Menggenggam & Melepaskan Jiwa

Drama aktivitas jiwa, roh, jasad dan nyawa lebih jelasnya dapat dipahami dengan memperhatikan QS al-Zumar/39:42.

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

42. Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka dia tahanlah jiwa (orang) yang telah dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan ⁵ Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.

“Allah menggenggam jiwa pada saat Ia telah menetapkan kematian seseorang, dan Allah pula menggenggam jiwa seseorang ketika tidur. Allah tahan jiwa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang telah ditentukan.⁶ Sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir”. Allah tahan jiwa orang ketika mati, namun kalau orang tidur dan belum ditetapkan kematiannya Allah lepaskan kembali (jiwa kembali ke jasad).

VIII. Siksaan terhadap Jiwa yang kotor

Jiwa merasakan kematian, (apakah nikmat ataukah sakit), lihat QS Ali ‘Imran/3:185. “Tiap jiwa merasakan mati”.

Allah memberitakan kepada jiwa yang fasik (kikir & tamak) bagaikan kera dan babi, sebagai tempatnya, kera dan babi merupakan arti simbolis dari orang jiwa yang

⁵Maksudnya: orang-orang yang mati itu rohnya ditahan Allah sehingga tidak dapat kembali kepada tubuhnya; dan orang-orang yang tidak mati Hanya tidur saja, rohnya dilepaskan sehingga dapat kembali kepadanya lagi.

⁶Ketika tiba kematian (ajal) maka jiwa dan nyawa dicabut sehingga terjadilah perpisahan antara jasad dan roh. Catatan penting dalam hal ini adalah,

1). Tinggallah badan karena ia sudah pisah dengan roh, badan/jasad/maitatun bagaikan kesing sekiranya dikiaskan pada HP,

2). roh bagai batreinya yang mendistribusikan energi/strom, roh yang menumbuhkan, bernafas, menggerakkan, dan memanaskan (inilah 4 (empat) macam fungsi roh.

3). jiwa bagaikan sofweranya sedangkan

4). nyawa bagai tombolnya,

5).jiwa yang merasakan sakit, juga jiwa yang merasakan nikmat, ketika jiwa dicabut misalnya saat tidur, maka badan tidak merasakan sakit, itu artinya yang merasakan sakit adalah “jiwa”. Kalau anda tertidur anda tak merasakan sakit padahal tadinya anda sakit gigi padahal ketika anda tertidur giginya masih lobang, mengapa tak terasa sakit?, karena Allah cabut jiwa anda ketika tidur, tetapi ketika Allah kembalikan jiwa ke badan maka anda kembali rasakan sakit, itu artinya bahwa yang merasakan sakit itu adalah jiwa dan merasakan kesadaran adalah jiwa.

Selanjutnya Allah tahan jiwa yang sudah diputuskan kematian padanya (untuk dimintai pertanggung jawaban). Pada kematian maka Allah cabut nyawa yang diibaratkan tombol pada HP. Ketika tombolnya dicabut maka ikut pula tercabut roh dan jiwa karena ini semua sebuah ketersenyawaan, ketersenyawaan itu menunjukkan satu paket sebagaimana sebelumnya.

rakus dan tamak Kartika di dunia, keduanya tak bisa bicara namun ia merasakan sakit, kera dan babi merasakan sakit kalau dibakar, ia tak bisa bicara dan itulah persenipikasi dari mulut yang ditutup, kaki dan tangan jadi saksi. Begitulah gambaran dari orang yang tak bersihkan jiwa.

Jiwa dimintai pertanggung jawaban, ayat berikut QS al-Maidah/5:60, berkorelasi/terdapat koherensi dengan QS Ali 'Imran/3:185 dalam bentuk (*rahinah*).

قُلْ هَلْ أَنْتُمْ بِشِرِّ مِّنْ ذَلِكَ مَتُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتِ أُولَٰئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٦٠﴾

60. Katakanlah: "Apakah akan Aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu di sisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi⁷ dan (orang yang) menyembah *thaghut*?⁸". mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

Jiwa yang tak bersih akan kembali mejadi kera atau babi. Sedang cara membersihkan jiwa tak ada jalan lain kecuali dengan bersedekah dan berbuat kebaikan. Bersedekah & beramal kebaikan inilah sebenarnya hakikat makanan jiwa QS al-Syams/91:8-9. "Beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya"

Jadi makanan jiwa adalah berinfaq bersedekah dan berzakat. Dengan berinfaq, bersedekah, dan beramal kebaikan berarti memperteguh/memperkokoh jiwa, perhatikan firman-Nya QS al-Baqarah/2:265. "Perumpamaan orang yang membelanjakan harta karena mencari keredhaan Allah untuk keteguhan jiwa, makanan jiwa adalah sadakah"

VII. Malaikat pencabut nyawa Lembut terhadap Jiwa Yang Bersih dan Kasar terhadap jiwa yang fasik.

Malaikat pencabut nyawa ada dua protipenya kasar dan lembut lihat QS al-Naziat/79:1-2.

⁷yang dimaksud di sini ialah: orang-orang Yahudi yang melanggar kehormatan hari Sabtu (lihat surat Al Baqarah ayat 65).

⁸*Thaghut*, gelar yang biasanya digunakan untuk yang melampaui batas dalam keburukan. Setan, dajjal, penyihir, penetap hukum yang bertentangan dengan hukum Allah swt. Dan tirani dinamai dengan *Thaghut*.

وَالَّتِي عَزَّتْ غَرَقًا ۖ وَالَّتِي حَبَّتْ دَشَقًا

1. Demi (Malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras, 2. Dan (Malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut,

Malaikat yang lemah dan halus dia mencabut jiwa yang bersih. Lihat QS al-Muddasir/74:39-47. QS al-Mumtahanah/60:12. QS Fushilat/41:30. QS al-A'raf/7:43. "Jiwa yang bersih ialah bersedekah dan beramal kebaikan", Sedangkan malaikat pencabut nyawa yang kasar dan seram datangi jiwa yang fasik, kikir, dan musyrik, lihat QS al-Anfal/8:35.